



BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup, bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan pendidikan guna mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga terdidik, terlatih, dan kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah berupaya untuk menyempurnakan pendidikan telah ditempuh berbagai kebijaksanaan yang telah dilakukan dalam bentuk kurikulum dan adanya penyempurnaan fasilitas, adanya lokakarya bagi guru-guru yang semuanya yang dimaksudkan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai pembelajar memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa. Sikap dan perilaku yang dimiliki oleh setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, namun kurangnya usaha menggali dan mengembangkan potensi-potensi dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem pengajarannya bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya

semacam pembelajaran tradisional para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Proses belajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu tugas utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat mempengaruhi siswa sehingga mereka mengembangkan kemampuannya dalam belajar secara optimal.

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas guru di atas, tentang pengembangan strategi belajar mengajar yang efektif, maka dibutuhkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami secara langsung materi yang diajarkan. Guru

1

 sasi berbagai macam jenis metode pembelajaran sebagai jembatan untuk mengimplementasikan ilmu yang dia miliki kepada siswa, sehingga siswa dengan mudah menerima dan memahami materi yang sedang berlangsung

Berbicara tentang profesionalisme guru, maka dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa, agar materi pelajaran yang disampaikan tersebut akan berdampak positif terhadap pengetahuan siswa. Penerapan metode tersebut sangat penting dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Sehubungan dengan hal di atas, maka salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sifat khas. Karena pembelajaran IPA seyogyanya tidak disamakan dengan ilmu lain. Ini perlu, mengingat siswa yang belajar IPA mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian kegiatan belajar mengajarnya harus diatur dengan memperhatikan kemampuan siswa dan hakekat IPA.

Mengajar IPA diutamakan penguasaan materi dan cara penyampaiannya merupakan syarat utama yang harus dimiliki seorang guru IPA. Guru IPA yang tidak menguasai materi dapat akan berdampak pada hasil pembelajaran IPA akan tidak baik. Demikian juga jika tidak menguasai cara penyampainnya, maka hal tersebut akan berakibat buruk terhadap hasil belajar siswa, karena materi pembelajaran IPA yang merupakan mata pelajaran praktikum, tentu sangat memerlukan daya nalar yang sangat tinggi bagi seorang guru. Disamping itu, guru harus menguasai materi yang diajarkan guru juga harus menguasai metode pelajaran yang digunakan materi yang diajarkan dapat dimengerti oleh siswa secara totalitas.

Berdasarkan hal di atas, maka salah satu solusi dalam paradigma pendidikan dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga akan berdampak positif terhadap hasil peningkatan hasil belajar siswa. Apabila guru kurang menerapkan metode pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam menerima materi pun akan rendah, sehingga siswa pun akan menganggap materi yang disajikan tidak berarti bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus tahun 2013 di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango menemukan bahwa pemahaman siswa masih di bawah dari 50% dari keseluruhan siswa yang belajar IPA belum mencapai nilai standar ketuntasan minimal yakni 75. Hal ini disebabkan oleh kurang penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang disajikan oleh guru, siswa kurang kemampuan dan kurang aktif dalam menerima pembelajaran. Dengan kurangnya penerapan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kurang aktifnya siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka langkah yang ditempuh oleh guru pada pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan ilmiah. Dengan menerapkan metode demonstrasi, maka pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode ini sangat diperlukan karena dengan adanya cara yang telah disusun secara teratur pada siswa. Sehingga akan memudahkan guru dan siswa untuk melakukannya kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang disajikan
2. Kurangnya kemampuan dan aktivitas siswa dalam menerima materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan serta pengetahuan sebagai calon guru yang baik dalam meningkatkan pemahaman pembelajaran IPA dengan menerapkan metode demonstrasi.
2. Dapat dijadikan pedoman bagi guru untuk merefleksi kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi.
3. Sebagai bahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.